

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu perpajakan menjadi salah satu topik utama dalam studi keuangan perusahaan karena menyangkut kontribusi entitas terhadap penerimaan negara dan mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan fiskal (Wahyu, 2023). Salah satu ukuran kepatuhan pajak yang banyak digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yakni rasio antara beban pajak yang dilaporkan perusahaan dengan laba sebelum pajak, yang menggambarkan berapa besar pajak yang benar-benar dibayarkan dibandingkan dengan potensi yang seharusnya (Octaviani & Kiswara, 2024). Perbedaan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) antar perusahaan menunjukkan bahwa strategi perpajakan bersifat variatif, tergantung pada kebijakan internal dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, *Corporate Profitability* (CP) sering kali dikaitkan dengan strategi penghindaran pajak, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki insentif lebih besar untuk menurunkan beban pajaknya secara legal (Tarigan & Sari, 2025). Oleh sebab itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana profitabilitas memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai bentuk kebijakan fiskal perusahaan.

Tabel 1.1
BPS Menganalisa Pendapatan Negara Dominan Berasal Dari Pajak

Sumber Pendapatan Negara	Nilai (Rp Triliun)	Persentase (%)
Pajak	2.309,9	82,4%
Sumber Daya Alam	207,7	7,4%
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	85,8	3,1%
Badan Layanan Umum (BLU)	83,4	3,0%
Bukan Pajak Lainnya	115,1	4,1%
Total	2.801,9	

(Sumber: BPS – Realisasi Pendapatan Negara 2021-2024)

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang sangat dominan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sebanyak 82,4% dari total pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran perusahaan sebagai wajib pajak dalam mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi pajak perusahaan menjadi penting, khususnya melalui pendekatan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai ukuran kepatuhan perpajakan.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi ETR adalah profitabilitas perusahaan (*Corporate Profitability/CP*). Dalam teori, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kontribusi pajaknya juga seharusnya semakin besar. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit perusahaan yang justru mampu menekan ETR meskipun mencetak laba tinggi, dengan memanfaatkan celah regulasi dan insentif perpajakan yang tersedia (Pratiwi, 2019). Hal ini

memunculkan dugaan adanya perilaku oportunistik oleh manajemen untuk mengelola pajak secara agresif demi mempertahankan laba bersih.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai inkonsistensi antara tingkat profitabilitas dan kewajiban pajak yang dibayar. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih jauh faktor moderasi dalam tata kelola perusahaan yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut. Salah satunya adalah *Board Gender Diversity* (BGD) dalam struktur dewan direksi, yang dinilai dapat memperkuat fungsi pengawasan serta menekan praktik penghindaran pajak yang tidak etis.

Board Gender Diversity (BGD) dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi dipilih karena perempuan dalam posisi strategis sering kali dikaitkan dengan pendekatan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, etis, dan mempertimbangkan risiko jangka panjang (Wardhani & Iskandar, 2021). Berdasarkan *agency theory*, kehadiran perempuan dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam dewan direksi, sehingga mampu menekan potensi perilaku oportunistik seperti penghindaran pajak agresif (Zulkifli & Sari, 2020).

Keberadaan perempuan dalam dewan direksi sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih etis, transparan, dan berorientasi jangka panjang (Wardhani & Iskandar, 2021). Berdasarkan *agency theory*, struktur dewan yang beragam secara gender dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi potensi perilaku oportunistik, termasuk dalam hal penghindaran pajak agresif (Zulkifli & Sari, 2020). Dengan demikian, BGD diyakini mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ETR.

Dalam konteks ini, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan memiliki insentif lebih besar untuk meminimalkan pajak. Namun, keberadaan BGD yang tinggi dapat mereduksi insentif tersebut, sehingga ETR tetap mencerminkan kontribusi yang sepadan terhadap negara. Artinya, pengaruh CP terhadap ETR dapat berubah arah atau diperkuat ketika dimoderasi oleh keberagaman gender dalam dewan direksi.

Meskipun peran strategis BGD mulai diperhatikan secara luas, dalam praktiknya proporsi perempuan dalam dewan direksi perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor manufaktur, masih tergolong rendah. Berdasarkan data Komnas Perempuan (2023), jumlah perempuan dalam posisi strategis di sektor swasta masih di bawah 15%. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, mulai dari bias gender historis hingga kurangnya dukungan institusional untuk percepatan representasi.

Padahal, sektor manufaktur merupakan kontributor besar terhadap penerimaan pajak nasional, sehingga relevan untuk dijadikan fokus kajian perpajakan. Tingginya variasi struktur tata kelola dan profitabilitas antar perusahaan di sektor ini memperkaya peluang analisis. Oleh karena itu, penelitian ini memilih sektor manufaktur sebagai ruang lingkup utama untuk mengkaji hubungan antara *Corporate Profitability*, *Board Gender Diversity*, dan *Effective Tax Rate*.

Pemilihan periode 2021–2023 juga memiliki alasan kontekstual yang kuat. Pasca pandemi COVID-19, banyak perusahaan melakukan penyesuaian strategi dari efisiensi menuju keseimbangan antara profit, kepatuhan, dan keberlanjutan,

seiring dengan tuntutan dari pemegang saham, regulator, dan publik.

Kondisi ini justru membuka ruang bagi kajian akademik untuk mengeksplorasi bagaimana *Board Gender Diversity* (BGD) dapat memengaruhi praktik tata kelola, termasuk dalam aspek kepatuhan perpajakan. Mengingat sektor manufaktur berkontribusi besar terhadap perekonomian dan penerimaan negara, pemilihan sektor ini dinilai strategis untuk memperoleh hasil yang representatif dalam konteks fiskal nasional. Selain itu, tingginya variasi *profitability* dan struktur dewan pada sektor ini memperkaya analisis hubungan antara *Corporate Profitability* (CP), *Board Gender Diversity* (BGD), dan *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi literatur keuangan dan tata kelola di Indonesia.

Dalam periode yang sama, pemerintah juga menerbitkan berbagai kebijakan fiskal baru, termasuk perubahan tarif PPh badan dan insentif pajak untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional (BEI, 2024). Selain itu, perusahaan semakin diarahkan untuk mengadopsi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), termasuk perhatian pada aspek keberagaman dalam kepemimpinan korporat.

Konteks ini memberikan landasan kuat untuk menganalisis bagaimana interaksi antara profitabilitas dan struktur dewan (khususnya keberagaman gender) memengaruhi tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Penelitian sebelumnya memang telah banyak mengungkap hubungan negatif antara CP dan ETR (Zaidan & Cahyono, 2021), namun masih terbatas yang mempertimbangkan peran variabel moderasi seperti BGD untuk menjelaskan variasi hasil tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut, dan secara empiris menguji bagaimana *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) berinteraksi dalam memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan struktur tata kelola dan rekomendasi kebijakan fiskal yang berbasis pada data dan keadilan.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengungkap bahwa *Corporate Profitability* (CP) memiliki hubungan negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak (Zaidan & Cahyono, 2024). Namun, sebagian studi juga menunjukkan bahwa dalam struktur tata kelola yang kuat dan inklusif, perusahaan justru cenderung lebih patuh dalam membayar pajak meskipun memiliki *profitability* tinggi (Pieritsz, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan peran variabel moderasi seperti *Board Gender Diversity* (BGD) dalam menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menguji secara empiris bagaimana interaksi antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan masukan kebijakan dalam penguatan struktur tata kelola.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan mengenai pentingnya *Board Gender Diversity* (BGD) dalam mengelola risiko kepatuhan pajak dan membangun reputasi yang baik di mata

pemangku kepentingan (Sjioen et al., 2023). Sementara itu, bagi regulator, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan afirmatif yang lebih kuat dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam posisi pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model tata kelola yang tidak hanya fokus pada efisiensi, tetapi juga kepatuhan dan keberlanjutan. Dengan pendekatan kuantitatif dan data yang terkini, penelitian ini menysasar isu-isu aktual yang relevan dengan tantangan ekonomi dan sosial Indonesia ke depan. Selain itu, pendekatan ini juga menjawab kebutuhan akan analisis berbasis data dalam pengambilan keputusan kebijakan fiskal.

Berdasarkan fenomena yang berkembang, diketahui bahwa beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2021–2023 mengalami kenaikan *profitability* pasca pemulihan ekonomi, namun tidak diiringi dengan peningkatan beban pajak yang proporsional (Febriani et al., 2024). Sebagian besar dari perusahaan tersebut justru memiliki dewan direksi yang homogen dari sisi *gender*, sehingga menimbulkan dugaan adanya keterkaitan antara struktur dewan dengan strategi perpajakan yang diambil. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai apakah *profitability* benar-benar mendorong kepatuhan pajak, atau sebaliknya, hal tersebut bergantung pada siapa yang mengambil keputusan di tingkat direksi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan, guna menjawab celah literatur dan menjelaskan fenomena empirik yang tengah berkembang. Dengan begitu, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis yang lebih inklusif dan akuntabel.

Dalam konteks moderasi, Board Gender Diversity (BGD) memiliki potensi untuk mengubah kekuatan dan arah hubungan antara profitabilitas dan kepatuhan pajak. Sebuah perusahaan yang sangat menguntungkan tidak serta-merta akan meningkatkan kewajibannya, terutama jika tata kelola perusahaan tidak menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat menjadi katalis bagi peningkatan integritas keputusan fiskal. Perempuan dalam posisi strategis sering kali diasosiasikan dengan gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif, kolaboratif, serta mempertimbangkan aspek sosial dan hukum secara lebih hati-hati. Oleh karena itu, ketika struktur dewan didominasi oleh laki-laki, kecenderungan untuk fokus pada efisiensi laba jangka pendek lebih besar dibandingkan perhatian terhadap kepatuhan regulasi, termasuk perpajakan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa perempuan dalam dewan direksi cenderung menolak praktik agresif seperti penghindaran pajak karena sensitivitas etis yang lebih tinggi (Francis et al., 2019; Jarboui et al., 2020). Sebagai pemoderasi, BGD tidak hanya berfungsi memperkuat efek positif Corporate Profitability terhadap Effective Tax Rate, tetapi juga memfilter motivasi manajerial yang oportunistik. Artinya, pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, proporsi perempuan yang lebih besar dalam dewan dapat mendorong manajemen untuk membayar pajak lebih sesuai dengan aturan, bukan menekannya demi kepentingan jangka pendek. Dalam kerangka teori agensi, peran moderasi BGD menunjukkan bahwa keberagaman gender mampu mereduksi konflik kepentingan dan meningkatkan fungsi pengawasan dewan

terhadap kebijakan manajemen.

Oleh karena itu, ketika BGD berperan sebagai variabel moderasi, ia tidak hanya memengaruhi secara teknis hubungan antar variabel keuangan, tetapi juga membawa implikasi sosial yang lebih luas. Struktur dewan yang inklusif dan beragam dapat dilihat sebagai representasi tata kelola yang lebih responsif terhadap tuntutan publik atas kepatuhan pajak dan kontribusi terhadap pembangunan negara. Maka dari itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana BGD sebagai variabel moderasi bekerja dalam dinamika antara profitabilitas dan kepatuhan pajak, terutama pada sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dan penerimaan pajak nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam tata kelola perusahaan modern, efektivitas pembayaran pajak menjadi indikator penting untuk menilai integritas dan kinerja manajemen, dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai ukuran kepatuhan fiskal yang umum digunakan. Perbedaan *Effective Tax Rate* (ETR) antar perusahaan mengindikasikan adanya faktor internal yang memengaruhi, salah satunya adalah *profitability* yang tinggi sering dikaitkan dengan strategi *tax planning* untuk menekan beban pajak. Meski begitu, hasil penelitian terkait hubungan *Corporate Profitability* (CP) dan *Effective Tax Rate* (ETR) masih menunjukkan temuan yang bervariasi dan belum konsisten. *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi juga mulai mendapat perhatian karena dinilai membawa pengaruh etis dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, termasuk soal perpajakan. Oleh karena itu, penting untuk menguji pengaruh *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity*

(BGD) secara simultan terhadap *Effective tax Rate* (ETR) dalam kerangka model moderasi.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Profitability* (CP) berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)?
2. Apakah *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Effective Tax Rate* (ETR) dalam model regresi moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Effective Tax Rate* (ETR), serta menguji peran *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi terhadap hubungan tersebut. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), baik secara parsial maupun simultan.
2. Untuk menganalisis peran *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Effective Tax Rate* (ETR).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya keterbukaan dan kepatuhan dalam pelaporan pajak, serta bagaimana *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi memengaruhi kebijakan perpajakan. Temuan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyusun struktur dewan yang lebih beragam, sekaligus mendorong tata kelola perusahaan yang lebih etis dan akuntabel.

2. Bagi Bidang Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang akuntansi, perpajakan, dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang diskusi baru tentang peran moderasi *Board Gender Diversity* (BGD) dalam hubungan antara *profitability* dan kepatuhan pajak, yang masih relatif sedikit diteliti.

3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi DJP (Direktur Jenderal Pajak) dalam menyusun strategi pengawasan dan pendekatan kepatuhan berbasis risiko (*compliance risk management*), dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan seperti tingkat laba dan struktur dewan. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung kebijakan insentif atau regulasi khusus

untuk mendorong keterwakilan perempuan di dewan direksi sebagai bagian dari strategi peningkatan kepatuhan pajak.

4. **Bagi Investor**

Penelitian ini memberikan informasi tambahan kepada investor untuk menilai integritas dan kualitas tata kelola perusahaan dari sisi manajemen pajak. Perusahaan dengan struktur dewan yang beragam dan memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) yang sehat dapat dipertimbangkan sebagai perusahaan yang stabil, patuh, dan layak untuk investasi jangka panjang.

5. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini secara tidak langsung memberikan manfaat bagi masyarakat luas karena membahas isu kepatuhan pajak perusahaan, yang berkontribusi terhadap penerimaan negara untuk pembangunan publik. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata kelola yang etis, masyarakat dapat lebih kritis dan mendorong perusahaan untuk berperan dalam membayar pajak secara adil dan proporsional terhadap keuntungannya.

1.4 Sistem Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang hendak dibicarakan sehingga tercipta suatu pemikiran dan gambaran objek yang jelas, maka diperlukan suatu sistematika penyusunan laporan. Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan penelitian, serta

sistematika penulisan. Penyusunan bagian pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai alasan pentingnya topik yang diteliti, arah tujuan penelitian, serta ruang lingkup pembahasannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian, kajian penelitian terdahulu sebagai referensi empiris, serta kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Pada akhir bab ini juga dijabarkan hipotesis penelitian yang dibangun berdasarkan teori dan hasil studi sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara sistematis mengenai jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan. Tujuan dari bab ini adalah menjelaskan bagaimana proses penelitian dilaksanakan secara ilmiah dan terukur.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil pengolahan data, serta pembahasan terhadap hasil temuan

berdasarkan teori maupun studi sebelumnya. Dalam bab ini juga dijelaskan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan penutup dari keseluruhan isi skripsi, yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian.